

# Implementasi Metode *Peer Learning* Dengan Media *Postcard* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa

Ni Made Wersi Murtini<sup>1</sup>, I Komang Budiarta<sup>2</sup>, Ni Wayan Krismayani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mahasaraswati Denpasar  
wersimurtini@yahoo.com

## ABSTRACT

*Writing ability needs to be practiced every time because writing ability is an ability that will be improved if it is practiced more often. But most students are not interested in writing because the teaching and learning techniques used are not interesting. This happened to Bilingual VIII students at Junior High School (SLUB) Saraswati Denpasar. The low achievement of the students in writing ability can be seen from the results of the pre-test so that the researcher continued this research by implementing Peer Learning techniques with Postcard media. This study used a Classroom Action Research method with a research instrument consisting of pre-test, post-test and questionnaire. The results of the pre-test stated that the students' ability in writing was still very poor, so cycle 1 was conducted by teaching writing by implementing Peer Learning technique with Postcard media. After the post test 1 was carried out, it was known that the ability of the students was improved but not 80% of students achieved the KKM score of 77. Cycle 2 was carried out, and post test 2 stated that 80% of students could reach the standar passing grade.*

**Keywords:** *Implementation, Peer Learning, Postcard, Writing*

## ABSTRAK

Kemampuan menulis seseorang perlu dilatih dan diasah setiap waktu karena kemampuan menulis merupakan sebuah keterampilan yang akan menjadi lebih baik jika sering dilatih. Namun kebanyakan siswa tidak tertarik untuk *menulis* dikarenakan teknik pembelajaran yang tidak menarik. Hal ini terjadi pada siswa kelas VIII Bilingual di SMP (SLUB) Saraswati Denpasar. Kurangnya kemampuan siswa dapat dilihat dari hasil pre-test sehingga peneliti melanjutkan penelitian ini dengan menerapkan teknik *Peer Learning* dengan media *Postcard*. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas dengan instrument penelitian yang terdiri dari pre-tes, post-tes dan kuesioner. Hasil pre-tes menyatakan kemampuan siswa dalam menulis masih sangat kurang, sehingga siklus 1 dilakukan dengan mengajar menulis dengan mengimplementasikan teknik *Peer Learning* dengan media *Postcard*. Setelah post tes 1 dilaksanakan, diketahui bahwa kemampuan siswa meningkat namun belum 80% siswa mencapai nilai KKM yaitu 77. Siklus 2 pun dilaksanakan, dan post tes 2 menyatakan bahwa 80% siswa dapat mencapai KKM.

**Kata Kunci:** *Implementasi, Peer Learning, Postcard, Gambar, Menulis*

## 1. Pendahuluan

Kemampuan menulis sesungguhnya tidak dimiliki oleh seseorang sejak lahir, melainkan kemampuan menulis seseorang perlu dilatih dan diasah setiap waktu karena kemampuan menulis merupakan sebuah keterampilan yang akan menjadi lebih baik jika sering dilatih. Namun, banyak orang berpikir bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang sangat sulit karena harus mengikuti kaidah-kaidah penulisan tertentu. Mereka juga berpikir bahwa menulis merupakan kegiatan yang tidak menyenangkan karena membutuhkan waktu yang lama untuk memunculkan ide-ide yang akan mereka tuangkan ke dalam tulisan tersebut.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, fenomena yang terjadi pada siswa kelas VIII SMP SLUB Saraswati Denpasar adalah rendahnya motivasi belajar siswa di dalam kelas dalam kegiatan menulis khususnya pada mata pelajaran Bahasa Inggris yang kemudian berpengaruh pada capaian kompetensi mereka. Hal ini sangat mengkhawatirkan karena menulis merupakan salah satu keterampilan dalam mempelajari sebuah bahas yang sangat berguna untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Motivasi belajar yang kurang disebabkan karena materi pelajaran yang tidak terlalu menarik bagi siswa dan cara penyajian dan penyampaian materi pelajaran yang terlalu monoton. Materi pelajaran menulis yang hanya berpatokan pada buku teks siswa akan sangat membosankan jika tidak divariasikan dengan materi yang diambil dari sumber-sumber lain. Hal yang jarang dilakukan oleh guru yaitu memberitahu siswa butir-butir penilaian yang akan digunakan guru untuk menilai hasil dari tulisan mereka, sehingga siswa tidak mengetahui apa saja yang akan dinilai oleh guru dari hasil tulisan mereka, sehingga mereka tidak terlalu paham apakah tulisan mereka

sudah bagus atau belum. Selain itu, dalam kegiatan menulis, siswa sering sekali diinstruksikan untuk menulis sesuatu secara individu sehingga mereka tidak memiliki kesempatan untuk diskusi dan berbagi dengan teman mereka. Jadi, fenomena tersebut cenderung pada ketidaktepatan penggunaan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru yang bersangkutan.

Metode pembelajaran yang sebaiknya digunakan yaitu metode pembelajaran yang mampu menarik perhatian siswa karena perhatian dari siswa merupakan hal utama yang harus diperoleh guru ketika mengajar di kelas sehingga mereka mau mengikuti pelajaran dengan baik dan secara otomatis mereka akan termotivasi untuk mengikuti pelajaran tanpa merasa bosan atau terpaksa. Materi dan media pembelajaran merupakan hal penting berikutnya yang akan memotivasi siswa untuk belajar. Materi dan media pembelajaran yang unik dan menarik akan membuat mereka memiliki rasa ingin tahu yang lebih tinggi sehingga mereka akan lebih termotivasi untuk belajar dan mengikuti instruksi yang diberikan guru dengan baik sehingga kemampuan menulis mereka akan meningkat. Terkadang hal-hal yang dilihat disekitar tidak terpikirkan untuk dijadikan media dalam sebuah pembelajaran. Seperti halnya *Postcard* atau yang biasa dikenal dengan sebutan kartu pos. *Postcard* sangat sering digunakan oleh orang-orang untuk mengirimkan kabar kepada keluarga, teman atau kerabat yang dikirim melalui kantor pos. Dalam pembelajaran di kelas, *Postcard* bisa dibuat oleh siswa dengan menggunakan kertas tebal yang akan digambar pada satu sisinya sesuai dengan kreatifitas siswa dan mereka akan menulis dibalik gambar tersebut. Metode pembelajaran yang cocok untuk digunakan dalam kegiatan menulis dengan media *Postcard* yaitu Metode *Peer Learning*, yang merupakan metode pembelajaran dimana siswa belajar dengan cara berpasangan. Metode pembelajaran *Peer Learning* dengan media *Postcard* dalam kegiatan menulis siswa akan sangat menarik dan memotivasi siswa dalam belajar menulis sehingga keterampilan menulis mereka akan meningkat.

Penelitian ini mencoba untuk mengimplementasikan metode pembelajaran *Peer Learning* dengan media *Postcard* dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa khususnya dalam menulis paragraf deskriptif dalam pelajaran Bahasa Inggris. Kegiatan menulis akan sangat menyenangkan jika dilakukan berpasangan dengan teman sebaya, karena siswa dapat berinteraksi dengan pasangan mereka dan bisa melakukan diskusi dan *sharing* tentang apa yang mereka tulis. Menurut Bereiter (2002), hal penting dalam proses penerapan metode pembelajaran *Peer Learning* yaitu terjadinya kualitas pembicaraan antar siswa. Kerjasama melalui pembicaraan memungkinkan siswa untuk mengeluarkan pendapat dan gagasan melalui dialog yang mereka lakukan yang sangat berperan penting dalam membangun pengetahuan bersama (Mercer, 1996). Berbicara dengan teman merangsang siswa untuk mengungkapkan apa yang belum mereka pahami atau yang masih membingungkan bagi mereka dalam proses pembelajaran (Brophy, 2002).

Berkaitan dengan hal tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul: "Implementasi Metode *Peer Learning* Dengan Media *Postcard* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa". Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jika Metode *Peer Learning* Dengan Media *Postcard* dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai sebuah proses investigasi terkendali yang berdaur ulang dan bersifat reflektif mandiri yang dilakukan oleh peneliti yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, kompetensi, atau situasi pembelajaran (Herawati, dkk. 2008 : 1).

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini, berdasarkan model yang dikemukakan oleh Kurt Lewin (dalam Suandhi, 2009 : 8). Konsep pokok penelitian tindakan kelas Kurt Lewin ini terdiri atas 4 komponen, yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*action*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*).

Hubungan keempat komponen di atas dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Siklus Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP (SLUB) Saraswati Denpasar Sampel Penelitian adalah siswa kelas VIII Bilingual dengan jumlah subjek yang terdiri dari 32 orang siswa.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Penghitungan data kuantitatif diperlukan untuk mengukur kemajuan siswa terkait dengan materi pokok pembelajaran berdasarkan skor yang diperoleh dari pelaksanaan tes. Dengan rata-rata yang diperoleh dapat diketahui persentase perkembangan kemampuan siswa. Adapun cara menghitung skor yang diperoleh dengan rumus mean atau rerata nilai yaitu sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

- X = rerata kelas
- $\sum x$  = jumlah nilai
- N = jumlah siswa

Penarikan kesimpulan keberhasilan penelitian ini tetap mengacu pada indikator capaian pembelajaran oleh subjek penelitian. Dalam hal ini, ditetapkan standar kelulusan siswa berdasarkan KKM mata pelajaran Bahasa Inggris adalah 77. Dengan kata lain, penelitian akan dihentikan apabila 80% subjek penelitian mampu mencapai skor minimal 77.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas mengenai kemampuan menulis siswa ini diawali dengan melakukan pra siklus (pre test) untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis. Untuk mendapatkan nilai rata-rata dari hasil pre-tes, skor yang didapat oleh masing-masing subjek penelitian dijumlahkan dan dibagi sesuai dengan jumlah subjek penelitian yaitu 32 orang. Berdasarkan hasil perhitungan skor pre-tes didapatkan nilai rata-rata 65,44. Sesuai dengan angka KKM yang berlaku di SMP (SLUB) Saraswati 1 Denpasar, yaitu 77, maka kemampuan menulis bahasa Inggris siswa kelas VIII Bilingual dinyatakan kurang. Hasil pre tes menyatakan bahwa kemampuan siswa dalam menulis paragraf deskriptif masih dibawah KKM.

Setelah mengetahui hasil dari pre-tes, peneliti melanjutkan penelitian ke siklus 1. Pada siklus 1, terdapat 2 kali pertemuan yaitu pertemuan 1 dan pertemuan 2. Pada pertemuan 1 siklus 1, peneliti menjelaskan teknik pembelajarann *Peer Learning* yang akan diterapkan dalam belajar menulis paragraf deskriptif. Setelah mereka paham bagaimana teknik tersebut diterapkan, peneliti menentukan pasangan masing-masing subjek berdasarkan hasil pre tes. Terdapat 32 subjek, sehingga terdapat 16 pasang subjek yang akan belajar dengan menggunakan *peer learning*. Peneliti lalu mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan paragraf deskriptif untuk mengetahui pengetahuan siswa tentang paragraf deskriptif. Berikutnya, peneliti menjelaskan teori paragraf

deskriptif lalu memberikan contoh sebuah paragraf deskriptif yang memaparkan sebuah objek yang ada pada media *Postcard*. Setelah itu peneliti membagikan peralatan menggambar untuk membuat *Postcard* dan menggambar seseorang yang ingin mereka tulis dalam sebuah paragraf deskriptif (*Worksheet 1*). Ketika subjek selesai menggambar, mewarnai dan menulis paragraf deskriptif, mereka berdiskusi sejenak dengan pasangan mereka mengenai pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan oleh peneliti dan mereka dapat mengajukan pertanyaan jika terdapat hal-hal yang belum dipahami.

Pada pertemuan kedua peneliti meminta subjek untuk mengirimkan *Postcard* tersebut kepada pasangan mereka dan memulai diskusi sambil melakukan *Peer Assessment*, yaitu penilaian teman sebaya. Peneliti menunjuk salah satu dari subjek untuk menuliskan hasil tulisan mereka di papan tulis dan menempelkan *Postcard* mereka agar gambar yang digambar dan dideskripsikan bisa dilihat oleh subjek lainnya sehingga mereka dapat memberikan masukan terhadap tulisan tersebut. Masukan-masukan dari teman-teman mereka akan direspon oleh subjek yang memiliki tulisan tersebut untuk memperbaiki tulisannya agar menjadi lebih baik. Kegiatan tersebut selalu dikontrol oleh peneliti, sehingga jika terdapat masukan yang salah dari subjek, peneliti dapat memperbaikinya secara langsung. Pada akhir kegiatan, peneliti memberikan post-test kepada subjek. Pada post-test 1, subjek diminta untuk menulis sebuah paragraf deskriptif tentang *person* dalam 30 menit, dengan memilih salah satu dari topik yang disediakan oleh peneliti. Post-test 1 diikuti oleh 32 orang subjek penelitian. Hasil post-test 1 menunjukkan peningkatan kemampuan menulis siswa dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa yaitu 73,15.

Pada siklus 2, terdapat 2 kali pertemuan yaitu pertemuan 1 dan pertemuan 2. Peneliti melakukan proses pembelajaran sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang telah dirancang dalam RPP yang digunakan begitu juga dengan teknik pembelajaran yang sudah ditentukan.

Pada pertemuan 1 siklus 2, peneliti memulai kelas dengan mengucapkan salam kepada siswa, memastikan kondisi kelas agar siswa dapat mulai belajar dengan baik, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Lalu peneliti meminta subjek untuk duduk kembali bersama pasangan mereka masing-masing. Berikutnya, peneliti menjelaskan teori paragraf deskriptif tentang bagaimana mendeskripsikan benda, lalu memberikan contoh sebuah paragraf deskriptif yang memaparkan sebuah objek yang ada pada media *Postcard*. Kegiatan menggambar dan mewarnai pun dimulai. Sebelumnya, peneliti membagikan peralatan menggambar untuk membuat *Postcard* dan menggambar sebuah benda yang ingin mereka tulis dalam sebuah paragraf deskriptif (*Worksheet 2*). Ketika subjek selesai menggambar, mewarnai dan menulis paragraf deskriptif, mereka berdiskusi sejenak dengan pasangan mereka mengenai pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan oleh peneliti dan mereka dapat mengajukan pertanyaan jika terdapat hal-hal yang belum dipahami.

Pada pertemuan kedua peneliti memastikan subjek masih ingat dengan materi yang disampaikan oleh peneliti pada pertemuan sebelumnya. Peneliti kemudian melanjutkan kegiatan yang telah dilakukan pada pertemuan pertama. Peneliti meminta subjek untuk mengirimkan *Postcard* tersebut kepada pasangan mereka dan memulai diskusi sembari melakukan *Peer Assessment*, yaitu penilaian teman sebaya. Peneliti menunjuk salah satu dari subjek untuk menuliskan hasil tulisan mereka di papan tulis dan menempelkan *Postcard* mereka agar gambar yang digambar dan dideskripsikan bisa dilihat oleh subjek lainnya sehingga mereka dapat memberikan masukan terhadap tulisan tersebut. Masukan-masukan dari teman-teman mereka akan direspon oleh subjek yang memiliki tulisan tersebut untuk memperbaiki tulisannya agar menjadi lebih baik. Kegiatan tersebut selalu dikontrol oleh peneliti, sehingga jika terdapat masukan yang salah dari subjek, peneliti dapat memperbaikinya secara langsung. Pada akhir kegiatan, peneliti memberikan post-test kepada subjek.

Pada pertemuan ke 2 di siklus 2, peneliti memberikan post tes untuk mengetahui perkembangan kemampuan subjek setelah diterapkannya teknik pembelajaran *peer learning*. Pada post-test 2, subjek diminta untuk menulis sebuah paragraf deskriptif tentang *thing* dalam 30 menit, dengan memilih salah satu dari topik yang disediakan oleh peneliti. Post-test 2 diikuti oleh 32 orang subjek penelitian. Hasil post-test 2 menunjukkan peningkatan kemampuan menulis siswa dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa yaitu 78,87. Nilai rata-rata tersebut telah melebihi nilai KKM yaitu 77. Penelitian pun diselesaikan karena telah mencapai tujuan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode *peer learning* dengan media *postcard* sangat baik untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari pre-test 65,43, post-test 1 yaitu 73,15 dan post-test 2 yaitu 78,87. Berikut merupakan tabel yang menunjukkan peningkatan kemampuan siswa dalam menulis.

. Subjek Penelitian	Pra siklus	Siklus 1	Siklus 2
	pre-test	post-test 1	post-test 2
1	70	73	78
2	65	65	67
3	65	72	71
4	55	73	79
5	78	79	82
6	60	75	78
7	68	73	79
8	70	75	80
9	70	75	80
10	60	68	79
11	60	70	78
12	50	60	77
13	68	76	79
14	73	77	80
15	70	73	79
16	68	75	80
17	68	75	80
18	65	75	79
19	62	68	80
20	68	70	81
21	73	78	83
22	70	75	78
23	59	68	77
24	65	69	80
25	65	78	81
26	65	76	80
27	68	77	82
28	68	75	77
29	68	77	80
30	60	78	81
31	60	75	80
32	60	68	79
<b>Total</b>	<b>2094</b>	<b>2341</b>	<b>2524</b>
<b>Rerata kelas</b>	<b>65,43</b>	<b>73,15</b>	<b>78,87</b>

Tabel 1. Peningkatan kemampuan menulis siswa dari Prasiklus, Siklus 1, dan Siklus 2 setelah penerapan *Peer Learning* dengan media *Postcard*

#### 4. Simpulan

Dari proses pelaksanaan penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam kegiatan menulis, memerlukan situasi yang tidak monoton. Seperti halnya penerapan teknik yang menarik dan

bervariasi membuat siswa lebih semangat dalam belajar. Dalam penelitian ini diketahui bahwa guru yang mengajar masih sering menggunakan strategi pembelajaran yang tradisional dan monoton. Sehingga mempengaruhi semangat belajar siswa dimana mereka merasa jenuh untuk belajar menulis. Setelah diterapkannya teknik pembelajaran *Peer Learning* dengan media *Post Card*, dapat dilihat perubahan positif siswa dalam mengikuti pelajaran khususnya latihan menulis paragraf deskriptif bahasa Inggris. Siswa juga lebih aktif dan percaya diri ketika memberikan masukan terhadap hasil tulisan teman mereka.

#### Daftar Rujukan

- Ahmad Susanto (2013) *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Kencana Prenada Media Group: Jakarta
- Azhar Arsyad. (2011) *Media Pembelajaran*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Bereiter.C. (2012) *Education and Mind in the Knowledge Age*. Mahwah, NJ, Lawrence Erlbaum Associates.
- Brophy, J. (2002) *Social Constructivist Teaching: Affordances and Constraints*. Oxford: Elvier Science Ltd.
- Hoga, Diane M. and Tudge, J.R.H. (1996) *Implications of Vygotsky's Theory for Peer Learning*. University of North Carolina.
- Mawarni, dkk. (2015) *Peran Media Gambar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IV SDN No 2 Kalukubula*. Jurnal Kreatif Tadulako Online, Vol. 5 No. 8
- Shabrralyani, Ghulam, dkk. (2015) *Impact of Visual Aids in Enhancing the Learning Process Case Reasearch: District Dera Ghazi Khan*. Journal of Education and Practice, Vol. 6, No. 19 ISSN 2222, 288X
- Suandhi, I Wayan. (2009) *Pengembangan Model Pembelajaran INEF Melalui PTK*. Denpasar: Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Tariga, Henry Guntur (1986) *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Thurston, Allen, dkk. (2017) *Peer Learning in Primary School Science: Theoretical Perspectives and Peer Learning*. Electronic Journal of Research in Educational Psychology, Vol. 5 (3) No.13. ISSN: 1696-2095 pp.477-496
- Topping, Keith J. (2005) *Trends in Peer Learning*. Educational Psychology Journal Vol. 25 No. 6, December 2005, pp. 631-645.
- Trianto (2010) *Model Pembelajaran Terpadu*, Bumi Aksara Jakarta.
- Wina Sanjaya (2011) *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Prenada Media Group Jakarta: Jakarta